

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG BAHAYA KEHAMILAN PADA USIA REMAJA DI SMAS SETIA DHARMA PEKANBARU TAHUN 2018

FEBRIANTI

Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru
febriantimaharani86@gmail.com

Abstract: *Adolescence is a period of transition, growth, exploration, and opportunity. Pregnancy in adolescence is a teenager who is married or unmarried who is likely to get pregnant at a relatively young age under the age of 20 years. Complications in pregnancy at the age of adolescents are higher than the healthy production period between the ages of 20-30 years. This situation is due to immaturity of the reproductive organs to become pregnant, so that it can adversely affect maternal health, fetal development and growth. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women about the dangers of pregnancy in adolescence at Setia Dharma Pekanbaru Public High School in 2018. This type of research is quantitative with analytical design, with a cross sectional approach. The population in this study were all adolescent girls of class I and II in Setia Dharma Pekanbaru Senior High School, amounting to 48 people, with a sample of 32 people. The sampling method is stratified propotional random sampling. Data is collected on April 3 and 5. The research analysis used is the chi square test with a significant level of $\alpha = 0.1$ with the conditional hating 90% interval. Then the results obtained are H_0 rejected, where X^2 count $< X^2$ table is 1, 90 $<$ 2, 706. So there is no relationship between knowledge and attitudes of young women about the dangers of pregnancy in adolescence. The results of the study are based on the majority of young girls' knowledge about the dangers of pregnancy at the age of adolescents in Setia Dharma Pekanbaru Senior High School, which have low knowledge of 20 people (62.5%), and 18 positive (56.25%) based on positive attitudes. By paying attention to the knowledge and attitudes of young women about the dangers of pregnancy in adolescence, it is hoped that pro-active young women will increase their knowledge of the dangers of pregnancy in their teens.*

Keywords: *Knowledge, Attitudes, Dangers of Pregnancy at Youth*

Abstrak: Masa remaja merupakan masa transisi, pertumbuhan, eksplorasi, dan peluang. Kehamilan di usia remaja adalah remaja yang sudah menikah ataupun yang belum menikah kemungkinan hamil dalam usia relatif muda dibawah umur 20 tahun. Penyulit pada kehamilan pada usia remaja lebih tinggi dibandingkan kurun waktu produksi sehat antar umur 20-30 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu, perkembangan dan pertumbuhan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain Analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas I dan II di SMAS Setia Dharma Pekanbaru yang berjumlah 48 orang, dengan sampel 32 orang. Metode pengambilan sampel *stratified propotional random sampling*. Data dikumpulkan pada tanggal 3 dan 5 April. Analisa penelitian yang digunakan yaitu uji statistik *chi square* dengan taraf signifikan $\alpha=0,1$ dengan *condifidenci* interval 90%. Maka hasil yang didapat adalah H_0 ditolak, dimana

χ^2 hitung < χ^2 tabel yaitu 1, 90 < 2, 706. Sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru yaitu memiliki pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (62,5%), dan hasil penelitian berdasarkan sikap positif sebanyak 18 orang (56,25%). Dengan memperhatikan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja, diharapkan remaja putri pro aktif meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja

A. Latar Belakang Masalah

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan anak yang telah mencapai usia 10-18 tahun, sedangkan menurut (Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwa anak remaja sudah berusia 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus sekolah menengah dan dalam buku-buku pediatri, seorang anak dikatakan remaja apabila seorang anak telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai 20 tahun untuk anak laki-laki (Mansur, 2009).

Masa remaja dari sisi psikologis merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional yang diawali dengan datangnya haid (perempuan) dan mimpi basah pertama (laki-laki). Menentukan titik awal masa remaja tidak mudah. Remaja (*adolensence*) berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan ini bukan dari segi fisik, tetapi juga sosial dan emosional (Irianti dkk, 2011).

Menurut WHO, 2015 memperkirakan bahwa dari 200 juta kehamilan pertahun, 38% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Dua pertiga perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan menghentikan kehamilan dengan sengaja, 40% diantaranya dilakukan penghentian kehamilan dengan tidak aman (*unsafe abortion*) yang 50% kematian ibu (Mitrawacana, 2008 dalam Nuryati, 2012). Perilaku seksual merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kehamilan usia remaja. Pola pacaran yang tidak sehat seperti telah melakukan hubungan seksual merupakan permasalahan yang saat ini juga dialami oleh remaja. Informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya kehamilan usia remaja merupakan bagian penting untuk dapat memahami fenomena peningkatan jumlah kasus kehamilan usia remaja. Informasi ini juga merupakan feedback terhadap program kesehatan reproduksi yang diadakan di sekolah selama ini. (Koes Irianto, 2011).

Angka kehamilan remaja di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pola pergaulan remaja yang semakin bebas. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia yang ideal untuk hamil adalah 20-30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah beresiko (BKKBN, 2008). Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengeluhkan semakin tingginya angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun. Jumlah remaja putri yang melahirkan 2015 hanya 35 per 1.000 remaja putri. Namun, pada tahun 2016, jumlahnya semakin meningkat menjadi 48 per 1.000 remaja putri. Penyebabnya antara lain faktor hubungan seks bebas pada kalangan remaja. (Dian, 2016).

Kehamilan pada masa remaja mempunyai resiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (uterus) baru siap melakukan fungsi hormonal melewati masa

kerjanya yang maksimal. Rahim seorang wanita mulai mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang di tandai dengan menstruasi. Pematangan rahim dapat dilihat pula dari perubahan ukuran rahim secara anatomis. Pada seorang wanita, ukuran rahim berubah sejalan dengan umur dan perkembangan hormonal. Dan secara ilmu kedokteran, organ reproduksi untuk gadis dengan umur dibawah 20 tahun ia belum siap untuk berhubungan seks atau mengandung, sehingga jika terjadi kehamilan beresiko mengalami tekanan darah tinggi (karena tubuhnya tidak kuat), abortus, kematian bayi, kematian ibu, dan prematur. Kondisi ini biasanya tidak terdeteksi pada tahap-tahap awal, tapi nantinya menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. (Kusmiran, 2011).

Menurut Riyanto (2013). Kehamilan usia remaja merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja. Surbakti, (2009) menyatakan faktor yang menyebabkan kehamilan remaja diluar nikah pada usia belum menginjak 20 tahun, beberapa faktor berikut ini bisa dijadikan acuan sebagai penyebab kehamilan remaja diluar nikah yakni, sikap remaja terhadap hubungan seksual, renggangnya hubungan orang tua dan remaja, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga, kurangnya pengetahuan tentang kehamilan remaja, menabukan masalah seks dan seksualitas, kesibukan orang tua. Sifat ingin tahu dan mencoba-coba hal-hal baru pada remaja termasuk dalam perilaku seksual tanpa diiringi pengetahuan dan informasi tentang dampak dari perilaku seksual yang salah dapat mengakibatkan terjadinya aktivitas seksual sebelum tercapainya kematangan mental dan spiritual. Perilaku seksual itu sendiri dimulai dari sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. (Syahredi, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Departemen Agama Provinsi Riau, pada bulan agustus tahun 2014 sekitar 61 calon pengantin yang mendaftarkan diri untuk menikah, diantara sekitar 16 pasangan telah hamil sebelum menikah. Selain itu diketahui sedikitnya 9 mahasiswa pekanbaru positif terinfeksi HIV/AIDS yang disebabkan karena seks bebas. (Depag, 2014). Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara di SMAS Setia Dharma tahun 2018 didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang terpapar dengan diskotik dan VCD porno. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru dimana disekolah tersebut diketahui bahwa ada 2 orang siswi yang dikeluarkan karena ketahuan hamil pada saat masa pendidikan dan mata pelajaran yang berhubungan dengan reproduksi seperti biologi hanya diajarkan pada saat kelas 3 dan untuk siswa jurusan IPA. Selama ini juga belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan yang berhubungan dengan bahaya kehamilan usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru.

Berdasarkan data-data diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja. Dan Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu "Adakah Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018". Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini terbagi dua yaitu tujuan umum yaitu Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. Dan yang kedua tujuan khusus yaitu (1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. (2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. (3) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Dalam penelitian ini melihat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAS Setia Dharma Pekanbaru pada bulan April-Mei 2018. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang ada di SMAS Setia Dharma Pekanbaru, yaitu berjumlah 42 orang, dengan jumlah sampel 32 orang yang diambil secara *stratified proportionate random sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang di gunakan bila anggota populasinya tidak homogen yang terdiri atas kelompok yang homogen atau berstrata secara proposional (Hidayat, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner berupa tabel ceklist. Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada remaja dengan definisi operasional Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri mengenai bahaya kehamilan pada usia remaja, menggunakan alat ukur Kuesioer, cara ukur mengisi kuesioner dengan hasil ukur Tinggi > 12 dan dikategorikan rendah jika memperoleh skor ≤ 12 . Dengan skala ukur ordinal. Variable Sikap remaja tentang bahaya kehamilan usia remaja definisi operasional Segala respon dari remaja yang bersifat positif atau negatif terhadap bahaya kehamilan, menggunakan alat ukur Kuesioer dengan cara ukur mengisi kuesioner dengan hasil ukur dikategorikan positif jika skor > 47 dan negatif jika skor ≤ 47 , Skala Ukur Ordinal. Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini Jenis data yang akan di kumpulkan peneliti adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang Bahaya kehamilan pada usia remaja. Tentang data Pengetahuan dan Sikap. Selanjutnya data di analisa menggunakan analisa univariat dan analisa Bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal 3 sampai 5 April 2018 terhadap 32 responden remaja putri yang ada di SMAS Setia Dharma Pekanbaru mengenai Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja, didapatkan hasil penelitian dan data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel kontingensi atau tabulasi silang kemudian di analisis.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Tinggi	12	37,5
2.	Rendah	20	62,5
	Jumlah	32	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa, pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru mayoritas memiliki pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (62,5%). Pengetahuan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Demikian juga dengan tingkat pengetahuan seksual sangat mempengaruhi perilaku

seksual pranikah (Amrillah, 2007). Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja putri di SMAS Setia Dharma Pekanbaru tentang Bahaya kehamilan pada usia remaja mayoritas berpengetahuan rendah terjadi karena kurangnya remaja putri tersebut mendapatkan informasi tentang bahaya kehamilan pada usia remaja baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga. Peran orang tua juga sangat besar pada remaja putri untuk memberikan pengetahuan kepada putrinya tentang bahaya kehamilan pada usia remaja, sehingga orang tua penting menjelaskan kepada putrinya tentang bahaya kehamilan pada usia remaja tersebut. Oleh karena itu, remaja putri yang ada di SMAS Setia Dharma Pekanbaru mayoritas memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahaya kehamilan pada usia remaja.

Tabel 2. Distribusi Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan

No	Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Positif	18	56,3
2.	Negatif	14	43,7
Jumlah		67	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (56,3%) tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018. Menurut Notoatmodjo sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk berperilaku. Sikap dan norma sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan remaja dalam mengambil keputusan bersikap positif untuk berperilaku beresiko. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dimana data yang peneliti dapatkan tidak sesuai dengan teori (Yusuf, 2006). Yang menyebutkan bahwa sikap mempengaruhi dinamika atau berarah terhadap respon individu.

Peneliti berasumsi sikap positif yang dimiliki responden karena responden berpendapat bahwa remaja yang hamil saat usia remaja dapat membahayakan remaja itu sendiri. Walaupun dilihat dari hasil penelitian tentang pengetahuan responden dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahaya kehamilan pada usia remaja akan tetapi responden memiliki sikap positif tentang bahaya kehamilan usia remaja.

Dengan sikap positif tersebut mereka dapat bersikap lebih baik untuk masa depannya. Sehingga mereka dapat menentukan sikap mereka dalam pergaulan mereka agar tidak terjadi kehamilan usia remaja. Selain itu menurut peneliti sikap positif responden juga dikarenakan responden menyadari bahaya kehamilan usia remaja dapat sangat merugikan remaja itu sendiri meskipun responden tidak mengetahui secara jelas tentang apa saja bahaya kehamilan pada usia remaja bisa saja ini disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Salah satunya faktor media massa yang memperlihatkan betapa bahayanya resiko kehamilan yang terjadi pada usia remaja, dari mulai keguguran, perdarahan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada ibu dan janin. Selain itu sikap positif yang dimiliki responden juga dapat dipengaruhi oleh hal lain seperti pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan kebudayaan.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan di Usia Remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p</i> value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	8	25	4	12,5	12	37,5	1,90
Rendah	10	31,3	10	31,3	20	62,5	
Jumlah	18	56,3	14	43,7	67	100	

Berdasarkan tabel 3, hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. Dengan kata lain pengetahuan bukanlah merupakan indikator bagi yang memiliki putri untuk sikap yang negatif tentang bahaya kehamilan pada usia remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru tahun 2018.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Gordon di dalam buku Satria (2008), pengertian pengetahuan adalah struktur organisasi pengetahuan yang biasanya merupakan fakta prosedur dimana jika dilakukan akan memenuhi kerja yang mungkin. Nedler didalam buka Satria (2008), menambahkan bahwa pengetahuan adalah proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus di ketahui untuk dilakukan (Khusna, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak adanya hubungan tersebut dikarenakan adanya faktor lain selain pengetahuan yang mempengaruhi sikap contoh lainnya adalah orang lain, budaya, atau media. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain keluarga, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Walaupun remaja putri masih kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang bahaya kehamilan pada usia remaja, namun sikap remaja putri menunjukkan positif dalam hal mengatasi bahaya kehamilan pada usia remaja. Jadi dapat disimpulkan, semakin baik pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja belum tentu remaja putri tersebut memiliki sikap yang positif, begitu pula sebaliknya, kurangnya pengetahuan pada remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja, maka belum tentu sikap yang dimiliki remaja tersebut negatif, karena banyak faktor yang mempengaruhi kehidupan remaja tersebut.

D. Penutup

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Akbid Internasional Pekanbaru berpengetahuan rendah dan memiliki sikap positif namun dari hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang bahaya kehamilan di usia remaja pada remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru.

Daftar Pustaka

Daria, 2010. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kehamilan Remaja di Desa Ciparegan Utara Tahun 2010.

- Depag, 2014. *Orangtua dan Agama Penangkal Bahaya pornografi*. Diakses dari: <http://www.depag.go.id/index.php>. 21 April 2016.
- Dewi, 2012. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini dikota Denpasar*. Vol. 1 No. 1: 63-68. Fitri, Lidya, 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Seksual Siswa*. Volume VIII Nomor 2, April 2017.
- Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta.
- Irianti, dkk, 2011. *Buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Kisara Youth Clinic, 2011. *Data Konseling Remaja Tahun 2007*. Denpasar: Pkbi Bali.
- Kusmiran, 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manusur, 2009. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Rolyn, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Kehamilan di Luar Nikah di SMK Teresianan Bandung Tahun 2016*.
- Sarwono, 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafrudin, 2011. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media.
- Wawan, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniarti, 2011. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini di Desa Ciwareng Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta Tahun 2011*.
- Bahrul, ulumuddin al hidayat, 2011. <http://eprints.undip.ac.id./32354/1/bahrul.pdf>.